



**Universitas Katolik Parahyangan**  
**Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**  
**Program Studi Ilmu Administrasi Publik**

Terakreditasi Unggul

*SK BAN-PT NO. 1844/SK/BAN-PT/AK-PNB/S/V/2023*

**IMPLEMENTASI SOSIALISASI PROGRAM JABAR CEKAS  
DALAM PENCEGAHAN KEKERASAN TERHADAP  
PEREMPUAN DAN ANAK DI PROVINSI JAWA BARAT  
(STUDI KASUS KABUPATEN BANDUNG)**

**SKRIPSI**

Oleh

Syaira Pramitha Aurellia

6072001042

**Bandung**

**2024**



**Universitas Katolik Parahyangan**  
**Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**  
**Program Studi Ilmu Administrasi Publik**

Terakreditasi Unggul

*SK BAN-PT NO. 1844/SK/BAN-PT/AK-PNB/S/V/2023*

**IMPLEMENTASI SOSIALISASI PROGRAM JABAR CEKAS**  
**DALAM PENCEGAHAN KEKERASAN TERHADAP**  
**PEREMPUAN DAN ANAK DI PROVINSI JAWA BARAT**  
**(STUDI KASUS KABUPATEN BANDUNG)**

**SKRIPSI**

Oleh

Syaira Pramitha Aurellia

6072001042

Pembimbing

Indraswari, M.A.,Ph.D

**Bandung**

**2024**

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Jurusan Ilmu Administrasi Publik  
Program Studi Ilmu Administrasi Publik Program Sarjana



**Tanda Pengesahan Skripsi**

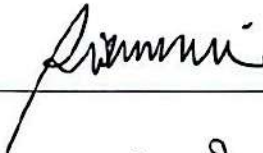
Nama : Syaira Pramitha Aurellia  
Nomor Pokok : 6072001042  
Judul : Implementasi Sosialisasi Program Jabar Cekas Dalam Pencegahan Kekerasan Terhadap Perempuan dan Anak di Provinsi Jawa Barat (Studi Kasus Kabupaten Bandung).

Telah diuji dalam Ujian Sidang jenjang Sarjana  
Pada Senin, 22 Juli 2024  
Dan dinyatakan LULUS

**Tim Penguji**

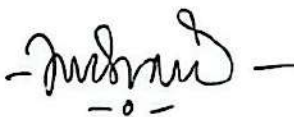
**Ketua sidang merangkap anggota**

Maria Rosarie Harni Triastuti, S.IP., M.Si

: 


**Sekretaris**

Indraswari, M.A., Ph.D.

: 

**Anggota**

Jeremia Gom Gom Parulian Simanjuntak  
S.Sos., M.A.P.

: 

Mengesahkan,

Pj. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Dr. Orpha Jane, S.Sos., M.M.

## DAFTAR PERBAIKAN NASKAH SKRIPSI

Nama : Syaira Pramitha Aurellia  
Nomor Pokok Mahasiswa : 6072001042  
Program Studi : Administrasi Publik  
Pembimbing : Indraswari, M.A., Ph.D. (19960707) Pembimbing Tunggal  
Hari dan tanggal ujian skripsi : Senin, 22 Juli 2024  
Judul (Bahasa Indonesia) : Implementasi Program Jabar Cekas Dalam Pencegahan Kekerasan Terhadap Perempuan dan Anak di Provinsi Jawa Barat (Studi Kasus Kabupaten Bandung).  
Judul (Bahasa Inggris) : Implementation of the Jabar Cekas Program in Preventing Violence Against Women and Children in West Java Province (Case Study of Bandung Regency).

1. Perbaiki Judul Skripsi menjadi (Judul harus ditulis lengkap menggunakan huruf besar kecil/Title Case)

Judul (Bahasa Indonesia) : Judul dirubah menjadi impementasi sosialisasi program

Judul (Bahasa Inggris)

2. Perbaiki Umum (meliputi : cara merujuk, daftar pustaka, teknis editing) :

Perbaiki abstrak (belum terdapat penjelasan tujuan penelitian dll)

3. Perbaiki di Bab 1

1. Jelaskan alasan pemilihan Kabupaten Bandung sebagai lokasi penelitian
2. Mengapa meneliti implementasi program (program jabar cekas)?
3. Program jabar cekas: kegiatannya banyak, skripsi hanya membahas sosialisasi/tidak menggambarkan implementasi program. Maka judul perlu diubah,
4. Bab 1: belum jelas siapa user program: perempuan, kelompok disabilitas. kelompok rentan.

4. Perbaiki di Bab 2

1. Untuk mengetahui kesesuaian program dengan kelompok sasaran bagaimana?
2. Penekakan: pada aspek kesesuaian sosialisasi (ability dll).

5. Perbaiki di Bab 3

1. Siapa yang menjadi kelompok sasaran? Kelompok sasaran tidak bisa di approach langsung. Dalam program jabar cekas agak tricky tidak bisa wacr langsung. Bagaimana kaitannya dengan teori yang digunakan?

6. Perbaiki di Bab 4

Tidak terdapat penjelasan tentang program cekas

7. Perbaiki di Bab 5

1. Bisa ditambahkan di analisis: kaitan dimensi-dimensi (1-3\_ dan temuan lapangan)
2. Tidak sesuai antara kesimpulan skripsi dengan pertanyaan penelitian
3. Mengapa sarannya menambah anggaran?
4. Kesimpulan: jika sosialisasi program jabar cekas dilihat dari 3 dimensi sesuai teori, maka kesimpulan perlu diarahkan ke 3 dimensi tsb.
- bab 4: tambahkan landsan program jabar cekas.

Saran: mengapa meminta anggaran tambahan?  
5. Saran: prioritas pada daerah yang rawan kekerasan/tinggi angka kekerasan sekaligus sebagai strategi menyasati keterbatasan anggaran.

Bandung, 13 April 2024

Ketua Program Studi,

kaprodi\_jap.fisip@unpar.ac.id  
7/22/2024 8:54:04

Jeremia Gom Gom Parulian Simanjuntak, S.Sos.,  
M.A.P.

Penguji,

rossie@unpar.ac.id  
7/22/2024 9:22:54

Maria Rosarie Harni Triastuti, S.IP., M.Si.

Penguji (Pembimbing),

indras@unpar.ac.id  
7/22/2024 8:41:06

Indraswari, M.A., Ph.D.

Penguji,

jeremia@unpar.ac.id  
7/22/2024 10:12:51

Jeremia Gom Gom Parulian Simanjuntak, S.Sos.,  
M.A.P.

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Syaira Pramitha Aurellia  
NPM : 6072001042  
Jurusan / Program Studi : Ilmu Administrasi Publik  
Judul : Implementasi Sosialisasi Program Jabar Cekas Dalam Pencegahan Kekerasan Terhadap Perempuan dan Anak di Provinsi Jawa Barat (Studi Kasus Kabupaten Bandung).

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya tulis ilmiah sendiri dan bukanlah merupakan karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik oleh pihak lain. Adapun karya atau pendapat pihak lain yang dikutip, ditulis sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah yang berlaku.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Bandung, 24 Juli 2024



Syaira Pramitha Aurellia

## ABSTRAK

Nama : Syaira Pramitha Aurellia

NPM : 6072001042

Judul : Implementasi Sosialisasi Program Jabar Cekas Dalam Pencegahan Kekerasan Terhadap Perempuan dan Anak di Provinsi Jawa Barat (Studi Kasus Kabupaten Bandung).

---

Pada tahun 2021, Provinsi Jawa Barat menduduki peringkat tiga dengan kasus kekerasan tertinggi di Indonesia. Untuk meminimalisir angka kekerasan tersebut pada tahun 2022 pemerintah Provinsi Jawa Barat membuat sebuah program yang bernama Jabar Cekas yang berfokus dalam melindungi perempuan dan anak dari segala bentuk kekerasan baik secara fisik, verbal, seksual, maupun psikis yang terbentuk dari adanya Road Map Jawa Barat Tolak Kekerasan. Maka dari itu, penelitian ini untuk melihat bagaimana implementasi sosialisasi program Jabar Cekas dalam pencegahan kekerasan terhadap perempuan dan anak di Provinsi Jawa Barat dalam studi kasus di Kabupaten Bandung.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif, dimana metode ini berfokus pada pengamatan mendalam dalam mengeksplorasi dan memahami suatu gejala sentral dengan realitas yang terjadi terkait dengan isu kekerasan yang datanya diperoleh dari hasil wawancara, observasi partisipan, studi dokumen, triangulasi data, dan analisis data.

Dapat diketahui hasil dari penelitian ini yaitu sosialisasi yang dilakukan dari mulai tingkat provinsi sampai tingkat RW telah dilakukan dengan baik. Sosialisasi ini berdampak pada keberanian masyarakat dalam melaporkan tindak kekerasan yang terjadi pada dirinya maupun pada lingkungan sekitarnya. Selain itu, banyak masyarakat yang terbantu dan terlindungi dengan adanya pelayanan yang disediakan oleh UPTD bagi korban kekerasan, salah satunya rumah aman.

**Kata Kunci: Implementasi Sosialisasi Program, Jabar Cekas, Kekerasan**

## ***ABSTRACT***

Name : Syaira Pramitha Aurellia

NPM : 6072001042

Title : *Implementation of the Socialization of the Jabar Cekas Program in Preventing Violence Against Vulnerable Groups in West Java Province (Case Study of Bandung Regency).*

---

In 2021, West Java Province was ranked third with the highest cases of violence in Indonesia. To minimize the number of violence in 2022, the West Java Provincial Government created a program called Jabar Cekas which focuses on protecting women and children from all forms of violence, whether physical, verbal, sexual, or psychological, which was formed from the West Java Road Map Against Violence. Therefore, this research is to see how the implementation of the socialization of the Jabar Cekas program in preventing violence against women and children in West Java Province in a case study in Bandung Regency.

The method used in this research is a qualitative method, which focuses on in-depth observation in exploring and understanding a central symptom with the reality that occurs related to the issue of violence whose data is obtained from interviews, participant observation, document studies, data triangulation, and data analysis.

The results of this study show that the socialization carried out from the provincial level to the RW level has been carried out well. This socialization has an impact on the courage of the community in reporting acts of violence that occur to themselves or in the surrounding environment. In addition, many people are helped and protected by the services provided by the UPTD for victims of violence, one of which is a safe house.

**Keywords: Implementation of Program Socialization, Jabar Cekas, Violence.**

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT dan shalawat serta salam kepada Nabi Muhammad SAW. Atas segala berkat dan hidayah yang senantiasa diberikan kepada penulis sehingga bisa menyelesaikan proposal rancangan penelitian dengan judul **“IMPLEMENTASI SOSIALISASI PROGRAM JABAR CEKAS DALAM PENCEGAHAN KEKERASAN TERHADAP PEREMPUAN DAN ANAK DI PROVINSI JAWA BARAT (STUDI KASUS KABUPATEN BANDUNG)”**. Dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Ibu Indraswari, M.A., Ph.D. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan banyak penulis masukan, bantuan, ilmu, dan waktunya dalam menyelesaikan penelitian ini.
2. Mas Jeremia Gom Gom Parulian Simanjuntak, S.Sos., M.A.P selaku ketua program studi yang selalu membantu penulis dalam menyelesaikan permasalahan-permasalahan skripsi terkait dengan administrasi, pendaftaran, serta surat rekomendasi test Bahasa Inggris.
3. Seluruh dosen jurusan Ilmu Administrasi Publik yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah memberikan banyak sekali pengetahuan dan ilmu kepada penulis selama berkuliah di Unpar.
4. Iwan Sundani, S.H., M.IP (Ayah) dan Yulia Prihantini (Ibu) selaku orang tua saya yang selalu mendukung baik secara moral maupun finansial. Selain



itu, terimakasih atas segala jasa dan kasih sayang yang telah diberikan kepada penulis sampai saat ini.

5. Alaric Fathan Pradipta (Adik), Ngadiyo (Kakek), Dede Suhanah (Nenek), Sony Adi Prabowo, S.Sos (Om), Amy Febriana, S.E (Tante), Iwan Setiawan, A.Md. Kom (Om), Ani Minawati, S.T (Tante), Keizha Aisha Putri (Keponakan), Nilam Sari (Keponakan), Clowy (Peliharaan). Selaku keluarga yang selalu memberikan dukungan dan perhatian kepada penulis.
6. Keluarga Kopi Eyang selaku tempat penulis bekerja paruh waktu saat ini yang selalu memberikan dukungan dan membantu saya mengerjakan penelitian ini dalam memberikan kritik dan saran yang membangun.
7. Teman dekat penulis yaitu Maria Sekar Nugraheni Cahyaningtyas, Shifa Sabella Amalia, Cindi Andini Prasasti, Revina Aprilia Nurhidayat, Dewani Amanda Putri, Arfa Latifah Arum, Brenda Catherine Dominique, Siska Monika, Alia Isma Laila, Salma Zahira Fathina, Deandra Hudry Rusfan, Aldhira Salma Putri, Calistanya Adi Mutia Kansa, Nuchfi Rahma Nadira, Inocentia Agnesty Emirenita Orinbao, dan Farah Azhari yang senantiasa menemani penulis dalam penyusunan skripsi.
8. Seluruh teman penulis yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Terimakasih atas dukungan secara emosional, pemikiran, dan perhatiannya.
9. Teman seperjuangan penulis di Administrasi Publik Unpar angkatan 2020 yang telah memberikan dukungan dan juga kerjasamanya selama perkuliahan berlangsung.

10. Seluruh staf yang bekerja di fisip mulai dari Tata Usaha, Bagian Akademik, dan pihak lainnya yang sudah membantu penulis selama perkuliahan berlangsung.
11. Bapak/Ibu di DP3AKB Provinsi Jawa Barat, DP2KBP3A Kabupaten Bandung, Sekolah Hikari, Kecamatan Pasir Jambu, Desa Cukanggenteng, dan RW 11 yang sudah membantu dan mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian terkait Program Jabar Cemas.
12. Terakhir dan paling utama saya ucapkan terimakasih kepada diri saya sendiri, Syaira Pramitha Aurellia yang selalu berusaha, berjuang dan bertahan sampai sejauh ini dalam mengerjakan skripsi. Terimakasih untuk tidak pernah menyerah sesulit apapun prosesnya dan terimakasih telah menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik dan semaksimal mungkin. Hal ini merupakan pencapaian yang perlu dirayakan untuk diri sendiri. Saya bangga akan diri saya sendiri sudah berada dititik saat ini, sekali lagi terimakasih untuk diri saya sendiri.

Akhir kata penulis ucapkan terimakasih banyak kepada seluruh pihak baik yang telah disebutkan diatas maupun yang tidak disebutkan. Semoga kebaikan saudara semua dapat dibalas oleh Allah SWT.

Bandung, 24 Juli 2024



Syaira Pramitha Aurellia

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	<b>i</b>
<i>ABSTRACT</i> .....	ii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	iii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	vi
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	x
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xi
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Identifikasi masalah.....	8
1.4 Tujuan Penelitian.....	8
1.5 Manfaat Penelitian.....	9
1.6 Sistematika Penelitian.....	10
<b>BAB 2 KERANGKA TEORI</b> .....	12
2.1 Administrasi Publik.....	12
2.2 Implementasi.....	14
2.3 Program.....	15
2.4 Implementasi Program.....	17
2.5 Sosialisasi.....	19
2.6 Kekerasan.....	20
2.7 Model penelitian.....	22
<b>BAB 3 METODE PENELITIAN</b> .....	25
3.1 Tipe Penelitian.....	25
3.2 Peran Penelitian.....	26
3.3 Lokasi Penelitian.....	27
3.4 Sumber Data.....	27
3.4.1 Sumber Primer.....	27
3.4.2 Sumber Sekunder.....	28

3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	28
3.5.1 Wawancara.....	28
3.5.2 Observasi Partisipan.....	30
3.5.3 Studi Dokumen.....	31
3.5.4 Triangulasi Data.....	32
3.6 Analisis Data.....	34
<b>BAB 4 PROFIL ORGANISASI.....</b>	<b>36</b>
4.1 DP3AKB Provinsi Jawa Barat.....	36
4.1.1 Profil.....	36
4.1.2 Tupoksi.....	37
4.1.3 Visi dan Misi.....	38
4.1.4 Struktur Organisasi.....	39
4.2 DP2KBP3A Kabupaten Bandung.....	40
4.2.1 Profil.....	40
4.2.3 Visi dan Misi.....	41
4.2.3 Struktur Organisasi.....	42
4.3 Sekolah Hikari.....	43
4.3.1 Profil.....	43
4.3.2 Visi dan Misi.....	43
4.3.3 Struktur Organisasi.....	44
4.4 Kecamatan Pasir Jambu.....	45
<b>BAB 5 HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>47</b>
5.1 Kesesuaian Program Dengan Kelompok Sasaran.....	48
5.1.1 Tujuan Program.....	49
5.1.2 Sasaran Program.....	53
5.1.3 Jenis Sosialisasi.....	55
5.1.4 Tempat Sosialisasi.....	58
5.1.5 Frekuensi Sosialisasi.....	60
5.1.6 Materi Sosialisasi.....	62
5.2 Kesesuaian Program Dengan Organisasi Pelaksana.....	65
5.2.1 Pelaksana Sosialisasi.....	65

5.2.2	Struktur Organisasi dan Tanggung Jawabnya Terkait Program.....	67
5.2.3	Kendala Pelaksana Program.....	68
5.2.4	Keluaran Hasil Sosialisasi.....	70
5.2.5	Koordinasi Dengan Pihak Lainnya Dalam Menjalankan Program .	71
5.3	Kesesuaian Kelompok Sasaran Dengan Organisasi Pelaksana .....	73
5.3.1	DP2KBP3A KABUPATEN BANDUNG.....	73
5.3.1.1	Tindak lanjut setelah adanya sosialisasi jabar cekas.....	74
5.3.1.2	Jenis sosialisasi .....	76
5.3.1.3	Frekuensi sosialisasi.....	78
5.3.1.4	Materi sosialisasi.....	79
5.3.1.5	Pelaksana sosialisasi.....	80
5.3.1.6	Kendala pelaksanaan program.....	82
5.3.1.7	Dampak sebelum dan sesudah sosialisasi.....	83
5.3.2	SEKOLAH HIKARI KABUPATEN BANDUNG .....	85
5.3.2.1	Tindak lanjut setelah adanya sosialisasi jabar cekas.....	86
5.3.2.2	Jenis sosialisasi .....	89
5.3.2.3	Frekuensi sosialisasi.....	90
5.3.2.4	Materi sosialisasi.....	91
5.3.2.5	Pelaksana sosialisasi.....	92
5.3.2.6	Kendala pelaksanaan sosialisasi .....	93
5.3.2.7	Dampak sebelum dan sesudah sosialisasi.....	95
5.3.3	KECAMATAN PASIR JAMBU .....	96
5.3.3.1	Tindak lanjut setelah adanya sosialisasi jabar cekas.....	96
5.3.3.2	Jenis sosialisasi .....	98
5.3.3.3	Frekuensi sosialisasi.....	99
5.3.3.4	Materi sosialisasi.....	100
5.3.3.5	Pelaksana sosialisasi.....	102
5.3.3.6	Kendala pelaksanaan sosialisasi .....	103
5.3.3.7	Dampak sebelum dan sesudah sosialisasi.....	104
5.3.4	DESA CUKANGGENTENG .....	105
5.3.4.1	Tindak lanjut setelah adanya sosialisasi jabar cekas.....	106

5.3.4.2 Jenis sosialisasi .....	108
5.3.4.3 Frekuensi sosialisasi.....	109
5.3.4.4 Materi sosialisasi.....	110
5.3.4.5 Pelaksana sosialisasi.....	112
5.3.4.6 Kendala pelaksanaan sosialisasi .....	113
5.3.4.7 Dampak sebelum dan sesudah sosialisasi.....	114
5.3.5 RW 11 .....	115
5.3.5.1 Tindak lanjut setelah adanya sosialisasi jabar cekas.....	115
5.3.5.2 Jenis sosialisasi .....	116
5.3.5.3 Frekuensi sosialisasi.....	117
5.3.5.4 Materi sosialisasi.....	118
5.3.5.5 Pelaksana sosialisasi.....	119
5.3.5.6 Kendala pelaksanaan sosialisasi .....	120
5.3.5.7 Dampak sebelum dan sesudah sosialisasi.....	121
<b>BAB 6 KESIMPULAN DAN SARAN</b> .....	123
6.1 Kesimpulan .....	123
6.1.2 Kesesuaian Program Dengan Kelompok Sasaran.....	123
6.1.2 Kesesuaian Program Dengan Organisasi Pelaksana .....	124
6.1.2 Kesesuaian Kelompok Sasaran Dengan Organisasi Pelaksana	125
6.2 Saran.....	127
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	129
<b>LAMPIRAN</b> .....	132

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Model Kesesuaian Korten .....	22
Gambar 2. 2 Kerangka Berpikir Penelitian .....	23
Gambar 4. 1 Struktur Organisasi DP3AKB Provinsi Jawa Barat.....	39
Gambar 4. 2 Struktur Organisasi DP2KBP3A Kabupaten Bandung.....	42
Gambar 4. 3 Struktur Organisasi Sekolah Hikari .....	44

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1.1 Dokumentasi Sosialisasi.....	132
Lampiran 1.2 Panduan Wawancara .....	137



# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Di Indonesia, budaya patriarki masih sangat dijunjung tinggi. Masyarakat patriarki masih memposisikan perempuan sebagai manusia kedua yang tubuhnya dipandang sebagai objek dan penuh label ketidakadilan. Dalam sistem sosialnya patriarki didominasi oleh laki-laki, dimana laki-laki memiliki peran yang lebih kuat dalam pengambilan keputusan, kontrol atas sumber daya, dan mendominasi dalam berbagai aspek kehidupan. Dalam lingkungan, perempuan seringkali dilihat sebagai bawahan atau objek yang keistimewaannya hanya diukur dari kepandaiannya dalam mengurus pekerjaan rumah tangga dan melayani laki-laki. Sehingga pada akhirnya hal tersebut dapat membatasi ruang gerak perempuan dan membuat perempuan mengalami diskriminasi ketidakadilan. Salah satu konsekuensi dari adanya ketidaksetaraan gender yang lahir dari sistem patriarki yaitu adanya tindak kekerasan terhadap perempuan dan anak.

Kekerasan dapat diartikan sebagai sebuah tindakan yang dilakukan dengan sengaja oleh individu atau kelompok yang bertujuan untuk menganiaya yang lemah agar mendapatkan penderitaan baik secara fisik seperti menendang dan memukul maupun secara psikis seperti memaksa seseorang untuk melakukan suatu tindakan yang mengakibatkan korban merasa terancam dan hilangnya kepercayaan diri. Lingkungan menjadi faktor utama dalam menentukan karakteristik dan watak seseorang. Jika orang tersebut sering melihat tindak

kekerasan atau bahkan orang tersebut pernah menjadi korban kekerasan, maka tidak menutup kemungkinan bahwa orang tersebut akan menjadi pelaku kekerasan suatu saat nanti. Selain itu, perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) membuat ranah tindak kekerasan semakin luas. Dengan kata lain, yang pada awalnya tindak kekerasan hanya terjadi di dunia nyata saja, namun sekarang dapat terjadi juga di dunia maya.<sup>1</sup>

Menurut Data Simfoni Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (Kemenpppa) pada tahun 2021, Jawa Barat menjadi provinsi ketiga tertinggi dengan persentase kekerasan sebanyak 1.766 kasus, diantaranya sebanyak 1.566 korban berjenis kelamin perempuan dan 372 korban berjenis kelamin laki-laki. Sementara yang menjadi pelaku, sebanyak 95 pelaku berjenis kelamin perempuan dan 819 pelaku berjenis kelamin laki-laki. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa terdapat ketimpangan yang sangat besar antara perempuan dan laki-laki baik dari sisi korban didominasi oleh perempuan, maupun dari sisi pelaku didominasi oleh laki-laki yang dimana artinya perempuan masih dianggap lemah dan tidak berdaya oleh laki-laki dan hal tersebut diakibatkan dari adanya ketidaksetaraan gender di masyarakat.<sup>2</sup>

Selain itu, jika dilihat dari rentang usianya korban 0-5 tahun menduduki urutan kelima dengan kasus kekerasan tertinggi yaitu 160 kasus yang dimana pada rentang usia tersebut dapat dikatakan sebagai *Golden Age*. Menurut Kementrian

---

<sup>1</sup> Umam, "Pengertian Kekerasan: Jenis, Ciri, Penyebab, Dan Contoh," Gramedia Blog, 2022, <https://www.gramedia.com/literasi/pengertian-kekerasan/>.

<sup>2</sup> Kemenpppa, "Data Kekerasan," SIMFONI-PPA, 2024, <https://kekerasan.kemenpppa.go.id/ringkasan>.

Kesehatan (Kemenkes) *Golden Age* adalah masa penting dalam pengoptimalisasi perkembangan baik secara fisik maupun psikis kecerdasan anak. Pada rentang usia tersebut, anak akan merekam kuat ke alam sadar segala sesuatu yang dilihatnya. Perkembangan masa *Golden Age* ini memerlukan peran yang kuat dari orang tua dan lingkungannya dalam mendukung perkembangan anak secara maksimal.<sup>3</sup> Namun, jika anak rentang usia 0-5 tahun telah mengalami kekerasan terutama kekerasan yang dilakukan oleh orang tuanya sendiri, maka tumbuh kembang anak tersebut tidak akan maksimal baik secara fisik maupun psikisnya, dan dapat dipastikan kekerasan yang ditimbulkan akan mengakibatkan trauma berkepanjangan, depresi, serangan panik, serta perilaku menyimpang seperti penyimpangan seksual dan penyalahgunaan alkohol maupun narkoba.

Jika dilihat dari data yang tersaji di Data Simfoni Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (Kemenpppa) pada tahun 2021 lalu, terdapat enam daerah dengan angka kekerasan tertinggi di Jawa Barat yaitu pertama paling banyak dialami oleh Kota Bandung sebanyak 268 kasus, kedua Kota Bekasi sebanyak 203 kasus, ketiga Kabupaten Sukabumi sebanyak 167 kasus kekerasan, keempat Kabupaten Bandung sebanyak 145 kasus kekerasan, kelima Kota Depok sebanyak 141 kasus kekerasan, dan terakhir Kabupaten Cirebon sebanyak 121 kasus kekerasan. Hal ini sangat berbeda dengan daerah lainnya yang rata-rata hanya mengalami ketimpangan dalam rentang puluhan kasus saja tidak sampai ratusan. Oleh karena itu, pada penelitian ini Kabupaten

---

<sup>3</sup> Arip Rachman Hakim, "Optimalkan Golden Age Anak Untuk Generasi Bebas Stunting," BBKPM Bandung, 2023, <https://bbkpm-bandung.org/blog/2023/08/optimalikan-golden-age-anak-untuk-generasi-bebas-stunting>.

Bandung menjadi fokus dari penelitian ini karena menjadi salah satu daerah di Provinsi Jawa Barat dengan angka kasus kekerasan tertinggi. Selain itu, penulis mendapatkan rekomendasi dari DP3AKB Provinsi Jawa Barat untuk meneliti di Kabupaten Bandung karena berita terkait tindak kekerasan saat ini sedang banyak terjadi di Kabupaten Bandung.<sup>4</sup>

Untuk meminimalisir permasalahan kekerasan di Provinsi Jawa Barat tersebut, pada 8 April 2022 Gubernur Provinsi Jawa Barat Ridwan Kamil telah meluncurkan sebuah program yang bernama Jabar Cekas (Jawa Barat Berani Cegah Kekerasan) yang difokuskan untuk melindungi perempuan dan anak dari kekerasan baik secara fisik, verbal, seksual, maupun psikis yang terbentuk dari adanya landasan Peraturan Gubernur Nomor 9 Tahun 2020 tentang Road Map Jawa Barat Tolak Kekerasan. Program ini telah mengkampanyekan sepuluh berani cegah kekerasan yaitu berani mencegah, berani berbicara, berani melapor, berani menolak, berani berkata tidak, berani melawan, berani maju, berani berpihak pada korban, berani bergerak, dan berani melindungi korban. Selain itu, program ini juga mengedukasi dalam mencegah ancaman kekerasan pada keadaan darurat dengan menggunakan simbol tertentu. Maka dari itu, diharapkan masyarakat dapat mengenali serta berpartisipasi dalam melakukan pencegahan kekerasan.<sup>5</sup>

I Gusti Agung Kim Fajar Wiyanti Oka selaku Kepala Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, dan Keluarga Berencana (DP3AKB) Provinsi

---

<sup>4</sup> Kemenpppa, "Data Kekerasan."

<sup>5</sup> DP3AKB Jabar, "Tekan Kasus Kekerasan Perempuan Dan Anak, Jawa Barat Kampanyekan Jabar Cekas," Portal Jabarprovgoid, 2022, <https://jabarprov.go.id/berita/tekan-kasus-kekerasan-perempuan-dan-anak-jawa-barat-kampanyekan-jabar-cekas-330>.

Jawa Barat dalam kampanye Program Jawa Barat Berani Cegah Kekerasan (Jabar Cekas) mengatakan bahwa dalam mencapai tujuannya program ini telah dilakukan sosialisasi secara berkala kepada seluruh masyarakat baik melalui Sarling (Siaran Keliling), rapat dengan para pemangku kepentingan di tingkat kota atau kabupaten yang kemudian disosialisasikan kembali ke tingkat desa atau kelurahan oleh kota atau kabupaten terkait, dan juga sosialisasi ke tingkat sekolah maupun perguruan tinggi. Selain itu, program ini telah bekerjasama dengan beberapa stakeholder diantaranya yaitu Kantor Agama Provinsi Jawa Barat, perwakilan sekolah dan pesantren untuk menciptakan lingkungan ramah anak, berkolaborasi dengan seluruh perangkat daerah terkait dalam pengembangan struktur pencegahan kekerasan, serta menguatkan jejaring dengan mitra pemerhati organisasi perempuan dan anak.<sup>6</sup>

Sosialisasi program Jabar Cekas ini dilakukan secara bertahap sesuai tingkatan pemerintah, dimulai dari DP3AKB Provinsi Jawa Barat selaku dinas yang memiliki program Jabar Cekas yang kemudian disosialisasikan kepada kabupaten atau kota di Jawa Barat melalui bupati, walikota, upkd, dinas pemberdayaan perempuan dan anak di tingkat kabupaten atau kota, serta pemangku kepentingan lainnya yang terkait. Selanjutnya dari kabupaten atau kota disosialisasikan kembali ke sekolah-sekolah, desa atau kelurahan yang dimana pada tingkatan desa atau kelurahan di Provinsi Jawa Barat telah mengukuhkan satgas PAAREDI CEKAS (Pola Asuh Anak Remaja di Era Digital Cegah

---

<sup>6</sup> berita depok, "Cegah Tindak Kekerasan Terhadap Perempuan Dan Anak, Ridwan Kamil Luncurkan Jabar Cekas," berita depok, 2022, <https://berita.depok.go.id/cegah-tindak-kekerasan-terhadap-perempuan-dan-anak-ridwan-kamil-luncurkan-jabar-cekas>.

Kekerasan) yang merupakan gabungan dari program PAAREDI dan Jabar Cekas, kedua program tersebut sama-sama memiliki tujuan untuk mencegah kekerasan terhadap perempuan dan anak khususnya di era perkembangan teknologi. Terakhir yaitu dari tingkatan desa atau kelurahan disosialisasikan kembali ke tingkat RW dan RT, serta ke masyarakat RT terkait secara luas.

Dalam ruang lingkup provinsi, kota, kabupaten, desa, kelurahan, maupun RW saling bekerjasama dengan UPTD dalam memberikan pelayanan dan perlindungan bagi korban kekerasan dengan beberapa fasilitas. Pertama, advokasi dimana korban mendapatkan dukungan dari pemerintah dalam memperoleh hak asasi manusia dan melindungi korban jika terjadi kasus kekerasan kembali. Kedua, penampungan sementara yaitu berupa rumah aman yang digunakan sebagai tempat perlindungan bagi para korban dari situasi darurat yang memiliki sensitivitas tinggi. Ketiga, sarana pengaduan dimana korban mendapatkan perlindungan hukum dan pendampingan pelaporan kepada pihak berwajib pada kasus tertentu. Keempat, pendampingan korban dalam mendapatkan dukungan baik secara fisik maupun emosional seperti pemulihan psikologis dan membantu para korban dalam memulai kehidupan yang baru bebas dari kekerasan. Terakhir kelima, mediasi yaitu membantu korban dalam menyelesaikan masalah melalui perundingan dengan pihak lainnya untuk memperoleh jalan tengah dalam meminimalisir munculnya konflik baru.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> DP3AKB Jabar, "Perlindungan Perempuan Dan Anak Korban Kekerasan," Portal Jabarprovgo.id, 2023, <https://jabarprov.go.id/layanan/layananperlindunganperempuandananak>.

Maka dari itu, dapat diharapkan bahwa program ini dapat membantu pencegahan kekerasan khususnya terhadap perempuan dan anak di Jawa Barat dengan cara meningkatkan pemahaman kepada seluruh stakeholder, meningkatkan kekuatan dan kerjasama dalam mencegah kekerasan, meningkatkan pemahaman masyarakat dalam pencegahan kekerasan, serta meningkatkan kesetaraan gender antara perempuan dan laki-laki. Untuk mencapai keberhasilan suatu program, maka perlu adanya kerjasama dari seluruh pihak untuk berkontribusi di setiap kegiatan yang ada. Upaya bersama dalam mempromosikan kesetaraan gender, memerangi stereotip yang merugikan, serta menghormati hak dan martabat setiap individu adalah langkah yang efektif dalam mengatasi permasalahan ini.

Dari pernyataan-pernyataan di atas, maka tujuan dari penelitian program Jabar Cemas yaitu untuk melihat kesesuaian antara apa yang diisyaratkan program dengan apa yang terjadi pada realitas sosial di lapangan. Selain itu, untuk melihat bagaimana implementasi sosialisasi program Jabar Cemas yang telah dilakukan oleh berbagai pihak dari mulai tingkat provinsi sampai dengan tingkat RW, serta apakah sosialisasi yang dilakukan memiliki dampak yang signifikan dalam meminimalisir kasus kekerasan dan bagaimana bekerjasama dengan pihak lainnya dalam berkomitmen bersama untuk melindungi para korban tindak kekerasan.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana implementasi sosialisasi program Jabar Cemas dalam pencegahan kekerasan terhadap perempuan dan anak di Provinsi Jawa Barat dalam studi kasus di Kabupaten Bandung?

### **1.3 Identifikasi masalah**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi kesesuaian program Jabar Cemas yang dibuat DP3AKB Provinsi Jawa Barat dengan kebutuhan kelompok sasaran perempuan dan anak?
2. Bagaimana implementasi kesesuaian program Jabar Cemas dengan kemampuan DP3AKB Provinsi Jawa Barat dalam pencegahan kekerasan perempuan dan anak?
3. Bagaimana implementasi kesesuaian hasil yang telah dilakukan DP3AKB Provinsi Jawa Barat dalam melakukan sosialisasi program Jabar Cemas terhadap kesesuaiannya di ruang lingkup pemerintahan, di ruang lingkup pendidikan, dan juga di ruang lingkup masyarakat?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan identifikasi permasalahan diatas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Melihat implementasi kesesuaian program Jabar Cemas yang dibuat DP3AKB Provinsi Jawa Barat dengan kebutuhan kelompok sasaran



perempuan dan anak.

2. Melihat implementasi kesesuaian program Jabar Cemas dengan kemampuan DP3AKB Provinsi Jawa Barat dalam pencegahan kekerasan perempuan dan anak.
3. Melihat implementasi kesesuaian hasil yang telah dilakukan DP3AKB Provinsi Jawa Barat dalam melakukan sosialisasi program Jabar Cemas terhadap kesesuaiannya di ruang lingkup pemerintahan, di ruang lingkup pendidikan, dan juga di ruang lingkup masyarakat.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Sejalan dengan tujuan penelitian diatas, maka penelitian ini memiliki manfaat yaitu sebagai berikut:

#### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan referensi dalam mengembangkan wawasan penulis dan pembaca terhadap implementasi dari program Jabar Cemas dalam pencegahan kekerasan terhadap perempuan dan anak. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya konsep dan teori terhadap ilmu pengetahuan dari penelitian yang sesuai dengan bidang ilmu dalam suatu penelitian.

#### **2. Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam memberikan wawasan terkait dengan pemecahan masalah yang berhubungan dengan topik dari suatu penelitian. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan

evaluasi apakah program Jabar Cekas ini sudah berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan atau tidak dalam pencegahan kekerasan, sehingga dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dalam meningkatkan program yang dilakukan oleh DP2KBP3A Kabupaten Bandung.

## **1.6 Sistematika Penelitian**

Dalam penelitian ini, pokok bahasan yang akan dibahas adalah:

1. BAB 1 PENDAHULUAN, menjelaskan mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah, identifikasi masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.
2. BAB 2 KERANGKA TEORI, menjelaskan mengenai administrasi publik, implementasi, program, implementasi program, kekerasan, model penelitian, dan definisi operasional variabel.
3. BAB 3 METODE PENELITIAN, menjelaskan mengenai jenis penelitian, peran penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan analisis data.
4. BAB 4 PROFIL ORGANISASI, menjelaskan mengenai profil organisasi DP3AKB Provinsi Jawa Barat, DP2KBP3A Kabupaten Bandung, Sekolah Hikari, dan Kecamatan Pasir Jambu.
5. BAB 5 HASIL DAN PEMBAHASAN, menjelaskan mengenai hasil wawancara dengan para responden yang disajikan dengan menggunakan teori menurut David C. Korten mengenai tiga unsur utama dari implementasi program yaitu kesesuaian antara program dengan kelompok

sasaran, kesesuaian antara program dengan organisasi pelaksana, dan kesesuaian antara kelompok sasaran dengan organisasi pelaksana

6. BAB 6 KESIMPULAN DAN SARAN, menjelaskan kesimpulan umum, kesimpulan khusus dengan melihat hasil sosialisasi di ruang lingkup pemerintah, pendidikan, dan masyarakat. Serta memberikan saran umum dan khusus.